

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang dipresentasikan oleh pengeluaran per kapita (atas dasar harga konstan 2012) yang disesuaikan. Pada tahun 2021, pengeluaran per kapita yang disesuaikan masyarakat Kota Palembang mencapai Rp. 14,70 juta per tahun. Meningkat sebesar 0,17 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan pengeluaran per kapita mulai meningkat Kembali setelah di tahun 2020 mengalami penurunan. (gambar 1) Selain umur harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita yang disesuaikan inila yang juga turut mempengaruhi angka indeks pembangunan manusia (IPM) Kota Palembang (gambar 2). Angka indeks pembangunan manusia (IPM) Kota Palembang mengalami peningkatan, sebagai berikut: Ekspor Sumatera Selatan pada November 2021 meningkat sebesar 11,44 persen dibandingkan Oktober 2021, yaitu dari US\$490,99 juta menjadi US\$547,17 juta. Apabila dibandingkan dengan November 2020, meningkat 79,87 persen. Peningkatan ekspor November 2021 dibandingkan Oktober 2021 disebabkan oleh naiknya ekspor non migas sebesar US\$56,18 juta yaitu dari US\$484,02 juta menjadi US\$547,17 juta. Namun demikian tidak diikuti dengan ekspor migas. Ekspor migas mengalami penurunan 100 persen, yaitu dari US\$6,97 juta menjadi US\$0,00 juta (tabel 1) Uraian Nilai FOB (juta US\$) Perubahan (%) Peran thd total ekspor Jan-Nov 21 Nov 2020r Jan-Nov 2020r Oktober 2021 Nov-21 Jan-Nov 2021 Nov 21 thd Nov 20 Nov 21 thd Nov 20 Jan-Nov 21 thd Jan-Nov 20 Total Ekspor 304.21 3211.97 490.99 547.17 4745.25 79.87 11.44 47.74 100 Migas 10.06 161.46 6.97 0 86.11 -100 -100 -46.67 1.81 - minyak mentah - - - - - - - - - - hasil minyak 10.06 161.46 6.97 0 86.11 100 -100 -46.67 1.81 - gas - 0 - - - - - Nonmigas 294.14 3050.51 484.02 547.17 4659.15 86.02 13.05 52.73 98.19 Nilai impor Sumatera Selatan pada (gambar 3) bulan November 2021 mencapat US\$110,12 juta, meningkat 39,75 persen dibandingkan pada bulan Oktober 2021 dan turun 55,37 persen dibandingkan bulan November 2020. Tiga negara pemasok barang impor terbesar selama Januari-November 2021 adalah Tiongkok US\$516,10 juta (62,58 persen), Singapura US\$ 37,42 (4,54 persen) dan Malaysia US\$34,36 juta (4,17 persen). Impor dari ASEAN US\$139,73 juta (16,94 persen) dan Uni Eropa US\$33,77 juta (4,09 persen) Pertumbuhan ekonomi yang terkontraksi oleh peningkatan net ekspor luar negeri yang semula 12,42 persen pada semester III tahun 2020 menjadi 18,25 persen pada periode yang sama tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III tahun 2021 mengalami penurunan dari triwulan III tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari struktur PDRB (pada gambar 1).. Hal ini terjadi pula pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan triwulan III tahun 2021 apabila dibandingkan dengan triwulan II tahun 2021. Ekspor luar negeri naik 1,99 persen, sebagai akibat dari peningkatan permintaan batubara dari luar negeri. Perbaikan ekonomi pada triwulan kesatu sejalan dengan proses vaksinasi massal yang mulai dilaksanakan di awal tahun serta dorongan dari kinerja ekspor komoditas utama baik dari sisi nilai maupun volume, juga diikuti dengan pertumbuhan ekonomi di triwulan II (gambar 2). Dari sisi pengeluaran, perbaikan pertumbuhan ekonomi di triwulan III tahun 2021 ditopang oleh peningkatan ekspor luar negeri, net ekspor antar daerah, impor luar negeri, dan inventori, sejalan dengan pemulihan ekonomi global yang meningkatkan permintaan dari mitra dagang utama serta pelaksanaan kegiatan Ekspor Merdeka 2021, yaitu expo dan pelepasan ekspor hasil pertanian dan perkebunan serentak di 17 pintu pengeluaran Pelabuhan di Indonesia (yang berhasil merebut image positif terhadap negara tujuan, yaitu Tiongkok, Malaysia dan Vietnam). Penurunan yang dialami oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga, LNPR, pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, dikarenakan penurunan target anggaran pemerintah yang membuat pendapatan asli daerah

berkurang, dan menyebabkan perubahan aktivitas pada setiap lapangan usaha. Dari sisi Lapangan Usaha (LU) (gambar 3) apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun 2020, perbaikan ekonomi didorong oleh meningkatnya kinerja LU utama Sumatera Selatan yaitu lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Hal ini dikaitkan dengan permintaan kebutuhan batubara didorong oleh adanya peningkatan aktivitas manufaktur di Tiongkok terutama untuk industri otomotif dan industri baja. Namun demikian jenis lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, lapangan usaha pertambangan dan penggalian, dan konstruksi, adalah Jenis lapangan usaha yang mengalami peningkatan, apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya tahun 2021. Hal ini dikarenakan peningkatan jumlah permintaan atas batubara dan Crude Palm Oil (CPO) serta pembangunan sarana/prasarana dan perumahan. Penurunan tertinggi untuk lapangan usaha apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya di tahun 2021 terjadi untuk lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hal ini searah dengan penurunan pada pengeluaran pemerintah, sebagai dampak dari pengalihan anggaran karena penurunan penerimaan anggaran daerah. Berdasarkan sasaran inflasi 2019-2021 sebagaimana yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 124/PMK.010/2017, adalah sebesar 3,5%, 3,0% dan 3,0% dengan deviasi masing-masing $\pm 1\%$. Realisasi inflasi Sumatera Selatan di triwulan I, II dan III tahun 2020 dapat dinyatakan terkendali, yakni berada di dalam kisaran target inflasi nasional tahun 2020 yaitu sebesar $3 \pm 1\%$ (yoy). Inflasi di Kota Palembang telah terjadi mulai akhir semester 1 (satu) hingga mencapai puncaknya pada bulan April 2021 sebesar 1,57 persen (YoY). Namun demikian kembali terjadi deflasi pada bulan Mei 2021 sebesar 1,41 persen (YoY), 0,83 persen (ytd) dan -0,01 persen (mtm), hingga akhir pertengahan kedua tahun 2021 (Gambar 4). Trend inflasi bulanan Kota Palembang (gambar 4) pada triwulan ketiga dan keempat tahun 2021 mengalami peningkatan. Hingga akhir November 2021, nilai Inflasi bulanan sebesar 0,56 persen (mtm), inflasi tahunan sebesar 2 persen (yoy). Hal ini dipengaruhi oleh tingginya pengeluaran masyarakat untuk perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga. Kenaikan harga bensin sebesar 0,07 menyumbang andil inflasi tertinggi untuk pengeluaran ini sebesar 0,03 persen pada bulan September 2021. Selain itu juga dipicu oleh kenaikan harga mobil, pelumas/oli mesin, accu, sepeda motor dan solar, namun tidak memberikan andil inflasi secara signifikan. Pada akhir Desember 2021, inflasi kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 0,42 persen (mtm) dan 1,84 persen (yoy), namun demikian secara kumulatif, inflasi masih mengalami peningkatan sebesar 1,84 persen. Tingginya ekspektasi masyarakat untuk dapat kembali beraktifitas, membuat angka inflasi kumulatif tetap mengalami peningkatan dibandingkan dengan kumulatif bulan sebelumnya.

2. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya dan Jasa Kota Palembang (Gambar 3) selama periode triwulan IV tahun 2021 tercatat mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi pada bulan September 2021 yaitu sebesar 0,05 persen (mtm), dengan komoditas penyumbang inflasi pada triwulan IV tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Bulan	Inflasi	Deflasi	Komoditas	Andil
Oktober 1	Cabai Merah	0.05	1	
	Telur Ayam Ras	-0.04	2	
	Minyak Goreng	0.03	2	
	Bawang Merah	-0.03	3	
	Rokok Kretek Filter	0.03	3	
	Tomat	-0.03	4	
	Bahan Bakar Rumah Tangga	0.03	4	
	Buah Naga	-0.02	5	
	Pepaya	0.02	5	
	Pisang	-0.01	November 1	
	Cabai Merah	0.03	1	
	Buah Naga	-0.03	2	
	Minyak Goreng	0.13	2	
	Tomat	-0.03	3	
	Telur Ayam Ras	0.12	3	
	Jeruk	-0.02	4	
	Mobil	0.09	4	
	Kopi Bubuk	-0.02	5	
	Emas Perhiasan	0.06	5	
	Ikan Patin	-0.02	Desember 1	
	Minyak Goreng	0.14	1	
	Tomat	-0.04	2	
	Daging Ayam Ras	0.08	2	
	Bawang Putih	-0.01	3	
	Telur Ayam Ras	0.07	3	
	Bawang Merah	-0.01	4	
	Cabai Rawit	0.04	4	
	Cumi-Cumi	-0.01	5	
	Jeruk	0.02	5	
	Ikan Dencis	-0.01		

Pada tabel 3 ini menggambarkan bahwa komoditas dominan yang menyebabkan inflasi (mengalami kenaikan harga) pada triwulan keempat tahun 2021 di Kota Palembang yaitu minyak goreng, cabai merah, telur ayam ras. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga (deflasi) pada triwulan keempat ini

adalah tomat, buah naga dan bawang merah. Kelompok Komponen IHK Andil Inflasi Oktober November Desember Oktober November Desember Umum 105.51 106.1 106.55 0.07 0.56 0.42 Inti 107.14 107.37 107.48 0.01 0.13 0.06 Harga Diatur Pemerintah 103.08 103.16 103.36 0.09 0.01 0.03 Harga Bergejolak (Volatile) 102.55 104.64 106.28 -0.03 0.42 0.03 Berdasarkan kelompok komponen, komponen inti inflasi yang menyumbang andil inflasi umum sebesar 0,06 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi terbesar sebesar 1,83 persen. Untuk komponen yang harganya diatur oleh Pemerintah (administered price), lebih didominasi oleh rekek kretek filter, angkutan udara, angkutan antar kota, dan tarif kereta api. Komoditas yang menyebabkan inflasi pada kelompok komponen harga bergejolak (volatile price) adalah minyak goreng, daging ayam ras, dan cabai rawit yang harganya naik sebesar 48,63 persen mengbang inflasi. 3. Resiko ke Depan Atas Inflasi Daerah dan Perkembangan Harga. Terjadinya inflasi pada komoditas beras. Merupakan salah satu hal yang patut dikhawatirkan. Karena beras merupakan komoditas pangan utama masyarakat. Apabila inflasi pada beras ini semakin bertambah, dikhawatirkan resiko ke depan akan membuat harga kebutuhan pokok lainnya pun akan mengalami perubahan harga yang cukup signifikan lebih jauh menjadi pemicu mulai terjadinya krisis ekonomi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dijelaskan permasalahan yang dihadapi Kota Palembang dalam melaksanakan pengendalian inflasi/deflasi pada triwulan IV tahun 2021 diantaranya adalah: 1. Peran BUMD dalam melakukan peningkatan produktivitas pangan yang masih belum efektif 2. Tindaklanjut perjanjian kerjasama antar daerah yang masih belum terealisasi oleh pemerintah daerah Kota Palembang

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Selama triwulan IV Tahun 2021 ini, adapun kebijakan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Palembang bersama beberapa Instansi di Kota Palembang, yang diantaranya adalah: 1. Koordinasi sekolah tatap muka di Kota Palembang 2. Turut mengikuti Sriwijaya Expo 2021 3. Koordinasi analisis dan evaluasi penerapan PPKM berbasis mikro di daerah dan optimalisasi posko penanganan covid-19 melalui video conference bersama Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri RI 4. Peninjauan infrastruktur jalan 5. Koordinasi pengetatan PPKM Mikro di Kota Palembang bersama Kepolisian Resor Kota Besar Palembang 6. Koordinasi penyerapan anggaran PC PEN (Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional) dan penyaluran program perlindungan sosial serta belanja modal terkait bansos masih rendah 7. Pertemuan khusus pemilik BPR/BPRS dalam rangka evaluasi terhadap kinerja perbankan BPR/BPRS di wilayah kerja OJK Kantor Regional 7 Sumatera Selatan 8. Paparan usulan kegiatan prioritas perangkat daerah tahun anggaran 2022 Bidang perekonomian sumber daya alam dan sosial 9. Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi Tahun 2021 dengan tema Mendorong Peningkatan Peran UMKM Pangan melalui optimalisasi digitalisasi untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional dan stabilitas harga pangan bersama Presiden Indonesia melalui video conference 10. Web seminar penguatan ketahanan ekonomi nasional dengan tema "Cipta Kerja untuk cipta karya dan kita sejahtera bersama Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri RI 11. Koordinasi kolaborasi disdukcapil, Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial dalam Program Vaksinasi dan bantuan sosial bersama Direktorat Jenderal Dukcapil Kementerian Dalam Negeri RI 12. Persiapan tindak lanjut pelaksanaan PP No. 6 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perizinan berusaha di daerah terkait kelembagaan DPMPTSP bersama Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri RI 13.

Koordinasi analisa dan evaluasi implementasi Inmendagri no 31 Tahun 2021 tentang PPKM level 4 di Wilayah Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Papua bersama Direktorat Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan Kementerian Dalam Negeri 14. Pelepasan merdeka ekspor dari 17 pintu merdeka oleh Presiden RI 15. Web seminar dalam rangka mengoptimalkan ketahanan pangan dalam menjaga kesatuan bangsa melalui pangan desa yang berdampak kepada ketahanan ekonomi, sosial dan budaya bersama Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Kementerian Dalam Negeri RI 16. Web Seminar dengan tema “Refocusing dan Realokasi anggaran dalam rangka percepatan penanganan covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional bersama hukumonline dan Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI) 17. Pembukaan Focus Group Discussion (FGD) tingkat Kabupaten/Kota dan Kecamatan penentuan KPJU Unggulan Kota Palembang 18. Koordinasi peningkatan PAD melalui retribusi pemakaian aset daerah Kota Palembang yang dikelola oleh Dinas Pariwisata 19. Penyerahan sembako dalam rangka Bakti Sosial Ikatan Keluarga Tanjung Sakti (IKATASTI) Sumatera Selatan 20. Sidak pendistribusian barang di Mall Kota Palembang 21. Koordinasi peluang investasi revitalisasi lapangan kamboja 22. Peninjauan sekolah tatap muka 23. Sosialisasi UU Cipta Kerja bersama Kementerian Dalam negeri RI 24. Paparan 4 (empat) tema kajian kelitbangan: (1) tema kemiskinan, (2) tema pengangguran (pemberdayaan UMKM), (3) tema Stunting, (4) tema infrastruktur 25. Penyerahan bantuan sembako dari perusahaan Group Astra Palembang ke Pemerintah Kota Palembang 26. Rapat pembahasan draft Peraturan Walikota tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Government) pada BUMD di Lingkungan Kota Palembang 27. Rapat pembahasan dalam rangka persetujuan substansi revisi RTRW Kota Palembang 28. Penyerahan donasi telur dan makan telur bersama siswa sekolah dan pengurus daerah keluarga alumni Universitas Gadjah Mada (KAGAMA) Provinsi Sumatera Selatan 29. Pembagian hadiah pemenang lomba HATINYA PKK Tahun 2021 oleh TP PKK Kota Palembang dilanjutkan dengan obrolan santai kader inspiratif dengan tema “Ibu, Ayo Bangun Rumah Sehat Indonesia bersama Tp PKK Pusat” 30. Koordinasi kerjasama sarana prasarana di bawah jembatan Sungai Musi bersama Pelindo dan DPC Insa 31. Pembahasan hasil verifikasi kegiatan dan KAK Usulan pinjaman dalam rangka mendukung program pemulihan pinjaman dalam rangka mendukung program pemulihan ekonomi nasional Kota Palembang oleh PT. Sarana Multi Infrastruktur (Persero) 32. Focus Group Discussion (FGD) II Penentuan Komoditas Produk dan Jenis Usaha (KPJU) Unggulan Sektor/sub sektor/komoditas di Kabupaten/Kota dalam 33. Launching program urban farming dan pembagian sembako bersama Ikatan Duta Pertanian Sumatera Selatan 34. Paparan Pasar Apung Musi II

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Terjadi keterlambatan penyerapan anggaran, dikarenakan adanya pergeseran anggaran sebagai akibat defisit APBD yang menyebabkan pengalihan pada rekening yang dianggap penting b. Pelaksanaan kerjasama antar daerah yang belum ditindaklanjuti dengan perjanjian kerjasama (PKS) antar pihak terkait, walaupun telah terlaksana kegiatan sebelumnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan hasil evaluasi dan kesimpulan tersebut, dapat direkomendasikan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Palembang adalah sebagai berikut: 1. Pembuatan rencana bisnis Badan Usaha Milik Daerah khususnya bidang pangan 2. Sosialisasi untuk distributor dan retail tetap melaksanakan kegiatan perdagangan dengan protokol kesehatan yang ketat. 3. Pelaksanaan sidak bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Palembang ke pasar-pasar, retail dan distributor sehubungan dengan beberapa waktu yang lalu, tidak dibukanya

penjualan untuk umum 4. Kebijakan operasi pasar murah untuk mengendalikan inflasi pada beberapa produk, khususnya menjelang HKBN di triwulan mendatang. 5. Monitoring pendistribusian barang secara intensif